

KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA PERUSAHAAN RITEL WILAYAH TANGERANG, TANGERANG SELATAN, JAKARTA, DAN BOGOR)

Wilsen Handoko¹

Universitas Multimedia Nusantara

Maria Stefani Osesoga*²

Universitas Multimedia Nusantara

maria.stefani@umn.ac.id

Diterima 3 Juli 2020

Disetujui 14 Agustus 2020

Abstract— The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the influence of user participation, accounting information system's user training education program, top management support, system development formalization, and information technology sophistication towards the performance of accounting information system. The object in this research is retail company in the Tangerang, Tangerang Selatan, Jakarta, and Bogor which use accounting information system. Data used in this research was primary data from questionnaires. There were 153 respondents consists of employees at retail company that already use accounting information system. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression. The results of this research are: (1) user participation had significant and positive affect toward the performance of accounting information system, (2) accounting information system's user training education program had no positive affect toward the performance of accounting information system, (3) top management support had significant and positive affect toward the performance of accounting information system, (4) system development formalization had no positive affect toward the performance of accounting information system, and (5) information technology sophistication had no positive affect toward the performance of accounting information system.

Keywords: *Accounting Information System's User Training Education Program, Information Technology Sophistication, System Development Formalization, Top Management Support, User Participation.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2018, pertumbuhan sektor *Electronic Commerce (E-Commerce)* di Indonesia mencapai 78% dan merupakan pertumbuhan yang tercepat dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ini adalah tingginya minat orang Indonesia dan jumlah pengguna internet di Indonesia yang telah mencapai 103,03 juta pengguna (merchantmachine.co.uk).

Tabel 1. Negara dengan Pertumbuhan *E-Commerce* Tercepat Tahun 2018

No	Negara	Pertumbuhan Keseluruhan	Jumlah Pengguna
1	Indonesia	78%	103,03 Juta
2	Mexico	59%	72,95 Juta
3	Philippines	51%	52,97 Juta
4	Columbia	45%	26,96 Juta
5	United Arab Emirates	33%	8,6 Juta

Sumber: MerchantMachine.co.uk

Tumbuhnya bisnis *e-commerce* berdampak pada sektor industri lain yaitu perusahaan ritel. Wakil ketua umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) mengatakan seiring dengan kemajuan teknologi membuat pola konsumsi masyarakat berubah (katadata.co.id). Masyarakat cenderung memilih untuk berbelanja secara *online* dibandingkan dengan berbelanja secara konvensional. Perubahan pola konsumsi serta peningkatan persaingan antara bisnis *e-commerce* dengan perusahaan ritel, membuat beberapa perusahaan ritel harus menutup gerainya. Seperti salah satu perusahaan ritel cukup ternama yaitu Giant di mana pada tahun 2019 perusahaan tersebut memutuskan untuk menutup 6 gerainya.

Giant merupakan merek toko ritel yang dikelola oleh PT Hero Supermarket Tbk. Segmen usaha yang dilakukan oleh PT Hero Supermarket Tbk dengan merk Giant yaitu menjual beberapa produk terkait makanan dan barang-barang kebutuhan rumah tangga seperti makanan segar, produk perawatan tubuh, pakaian dan peralatan rumah tangga dengan harga yang terjangkau (laporan tahunan 2018 PT Hero Supermarket Tbk). Dalam laporan keuangan konsolidasian PT Hero Supermarket Tbk (HERO), pada tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian senilai Rp 191 miliar. Lalu tahun berikutnya tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian yang lebih besar lagi yaitu senilai Rp 1,25 triliun (cnnindonesia.com). Menurut Direktur PT Hero Supermarket Tbk, Hadrianus Wahyu Trikusumo, penutupan beberapa gerai Giant juga disebabkan oleh persaingan ritel makanan di Indonesia yang semakin ketat karena adanya perubahan pola belanja konsumen (cnbcindonesia.com). Kerugian yang timbul pada PT Hero Supermarket Tbk dikarenakan perusahaan merestrukturisasi bisnisnya yaitu dengan cara menurunkan nilai aset yang berkinerja buruk, menghapuskan stok berkualitas buruk dan mengeluarkan berbagai biaya perbaikan bisnis sehubungan dengan penataan ulang dan pembentukan kembali bisnis makanan (laporan tahunan 2018 PT Hero Supermarket Tbk). Manajemen PT Hero Supermarket Tbk berharap dengan keputusannya dalam merestrukturisasi bisnisnya dapat berimbas pada kinerja perusahaan yang lebih baik lagi (kontan.co.id).

Keputusan untuk merestrukturisasi bisnis perusahaan PT Hero Supermarket Tbk pada sektor makanan didasarkan pada informasi penurunan kinerja sektor makanan. Informasi dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan membuat perusahaan perlu memperhatikan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Perusahaan harus memperhatikan kinerja SIA agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas di mana laporan keuangan tersebut berisikan informasi yang relevan, lengkap, akurat, dan dapat diandalkan. Informasi mengenai kondisi perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan, akan dipakai oleh manajemen dalam pengambilan keputusan sehingga tujuan dari setiap departemen yang ada di dalam suatu perusahaan tercapai, memperoleh keunggulan kompetitif, serta dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data menjadi informasi yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan. Di dalamnya terdapat manusia, instruksi dan prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, pengendalian internal dan penilaian

keamanan. (Romney dan Steinbart, 2018). Pengembangan SIA memiliki beberapa tujuan, yaitu: mengamankan harta/kekayaan perusahaan, menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan, informasi untuk pihak eksternal, informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi, menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan), menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan, serta menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian (Indrayati, 2015).

Pengimplementasian SIA yang baik di dalam perusahaan akan membuat informasi laporan keuangan memenuhi kualitas-kualitasnya yaitu relevan, reliabel, lengkap, mudah dipahami, dapat diverifikasi, dapat diakses, dan tepat waktu. Informasi yang berkualitas akan membantu perusahaan mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, terbebas dari bias atau kesalahan, informasi tersedia tepat pada saat dibutuhkan, dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami (Romney dan Steinbart, 2018).

Salah satu contoh manfaat penggunaan SIA bagi perusahaan ritel adalah implementasi SIA pada Warung Pintar. Warung Pintar merupakan sistem yang mentransformasi warung tradisional untuk dapat terintegrasi dengan teknologi (warungpintar.co.id). Sistem kasir Warung Pintar menggunakan sistem MokaPOS, lalu pencatatan keuangan dan akuntansi menggunakan sistem jurnal. Dengan mengusung konsep warung masa depan, Warung Pintar pun memperoleh pendanaan awal senilai Rp 55 miliar dari konsorsium investor yang terdiri dari SMDV, Digital Garage, East Ventures, Triputra Group dan beberapa angel investor. (youngster.id). Sistem ini juga membuat Warung Pintar dapat menghasilkan *social return on investment* senilai 148% serta mampu meningkatkan pendapatan mitra senilai 41% (warungpintar.co.id). Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan adanya implementasi SIA menyebabkan perusahaan harus memperhatikan kinerja SIA.

Kinerja SIA merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menggunakan SIA yang diukur dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi, frekuensi, dan ketersediaan penggunaan sistem informasi. Kepuasan pengguna akan timbul apabila pengguna dalam menggunakan sistem informasi mendapatkan manfaat yang dapat membuat tercapainya tujuan pengguna. Adapun manfaat tersebut berupa departemen yang dijalankan berfungsi menjadi lebih baik, rasa senang atas penggunaan sistem, bekerja menjadi lebih mudah dan efisien, sistem membantu menghasilkan informasi yang akurat dan reliabel, dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan pengguna. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi maka akan menimbulkan ketertarikan dan kepercayaan untuk menggunakan sistem. Besarnya manfaat yang diberikan sebuah sistem dalam mencapai tujuan perusahaan juga akan berdampak pada frekuensi dan ketersediaan pengguna sistem informasi untuk menggunakan sebuah sistem informasi akuntansi. Hal ini membuat kinerja SIA berjalan dengan baik. Pernyataan ini didukung juga oleh Dharmawan dan Ardianto (2017), Fani *et al* (2015) dan Antari *et al* (2015).

Partisipasi pengguna merupakan keikutsertaan pengguna sistem untuk mempengaruhi pengembangan dan perencanaan SIA yang dioperasikan perusahaan. Tingginya tingkat partisipasi yang ditandai dengan aktifnya pengguna SIA dalam pengembangan dan perencanaan SIA, serta terlibat dalam mengidentifikasi masalah dalam SIA akan membuat sistem informasi yang diterapkan perusahaan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan departemen, berkontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi, dapat membuat pengguna bekerja lebih mudah dan efisien, mendorong ketersediaan dan frekuensi untuk menggunakan SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Mastura (2018), Suryanawa (2016), dan Antari, *et al* (2015) menyatakan bahwa partisipasi pengguna memiliki pengaruh positif

terhadap kinerja SIA. Namun, penelitian yang dilakukan Ningtyas, *et al* (2019) menyatakan bahwa partisipasi pengguna tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kreativitas, pengetahuan dan keterampilan pengguna SIA di bawah bimbingan instruktur. Dengan pengguna SIA yang semakin banyak mendapatkan manfaat dari program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA yang dibimbing oleh instruktur berkualitas dengan materi yang mampu mengembangkan pengetahuan serta keterampilan pengguna akan membuat pengguna SIA bekerja lebih mudah dan efisien serta dapat mengakses informasi untuk memenuhi kebutuhan departemen dan memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi. Pengguna SIA akan bersedia untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dan frekuensi dalam menggunakan SIA akan meningkat. Hal ini menunjukkan kinerja SIA yang meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Antari, *et al* (2015), Dharmawan dan Ardianto (2017) dan Jayanti, *et al* (2017) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun, dalam penelitian Susetyo, *et al* (2016) dan Risnanti, *et al* (2018) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Dukungan manajemen puncak merupakan perhatian yang diberikan oleh manajemen puncak terhadap pengguna SIA serta terlibat secara aktif dan mendukung perencanaan pengembangan sistem serta aktif menggunakan sistem. Dengan manajemen puncak yang semakin aktif terlibat dalam perencanaan pengembangan SIA, seperti menggunakan SIA yang dioperasikan dalam perusahaan serta memberikan perhatian yang tinggi terhadap evaluasi kinerja dari SIA akan membuat SIA dapat membantu departemen berfungsi dengan baik, meningkatkan kesuksesan kinerja departemen, memberikan informasi yang dibutuhkan departemen, serta mendorong ketersediaan pengguna untuk menggunakan SIA dan meningkatkan frekuensi pengguna SIA. Hal ini menunjukkan kinerja SIA meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan dan Ardianto (2017), Jayanti, *et al* (2017) dan Fani, *et al* (2015) menyatakan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Formalisasi pengembangan SIA merupakan standarisasi sistem informasi dan dokumentasi sistem informasi yang dibuat sesuai dengan ketentuan perusahaan dan juga disetujui oleh manajemen puncak. Semakin banyaknya dokumentasi dengan format yang telah disiapkan dan distandarisasi dalam proses pengembangan SIA serta dilakukannya sosialisasi dan pengenalan terhadap pengendalian SIA akan membuat sistem dapat membantu departemen untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan sekarang dan di masa yang akan datang, sistem juga membantu pengguna bekerja lebih mudah dan efisien sehingga mendorong kesediaan pengguna untuk menggunakan sistem dan meningkatkan frekuensi penggunaan SIA. Hal ini menunjukkan kinerja SIA yang meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Antari *et al* (2015), Mastura dan Nadirsyah (2018), dan Abhimantra dan Suryanawa (2016) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan SIA memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun, dalam penelitian Risnanti, *et al* (2018) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan SIA secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan penggunaan teknologi informasi yang terintegrasi dengan baik dan didukung dengan perangkat keras berspesifikasi tinggi dan perangkat lunak dengan fitur yang lengkap dan canggih seperti sistem pendukung keputusan dan sistem akuntansi berbasis *cloud computing* sehingga mudah dan nyaman untuk digunakan. Penggunaan teknologi informasi yang terkomputerisasi dan telah didukung

dengan internet, adanya *software* akuntansi yang dilengkapi dengan fitur yang lengkap yang mampu memproses transaksi dalam jumlah besar dan menghasilkan informasi akurat serta *hardware* yang berspesifikasi tinggi akan membantu departemen memperoleh informasi yang dibutuhkannya, bekerja lebih mudah dan efisien, meningkatkan kesuksesan kinerja departemen, serta meningkatkan minat untuk menggunakan SIA sehingga pengguna sistem akan bersedia dan akan semakin sering menggunakan SIA. Hal ini menunjukkan kinerja SIA yang meningkat. Penelitian yang dilakukan Dharmawan dan Ardianto (2017), Fani, *et al* (2015), dan Ratnasih, *et al* (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam (*gap*) mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja SIA. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk meneliti mengenai kinerja sistem informasi akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja SIA agar dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai bahan masukan atau evaluasi manajemen dalam mendorong, memberdayakan, serta memotivasi pengguna sistem untuk berminat dan tertarik menggunakan sistem dan mengambil langkah yang bijak untuk menjaga dan meningkatkan kinerja SIA. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pengguna akhir SIA agar minat dalam menggunakan SIA dapat meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

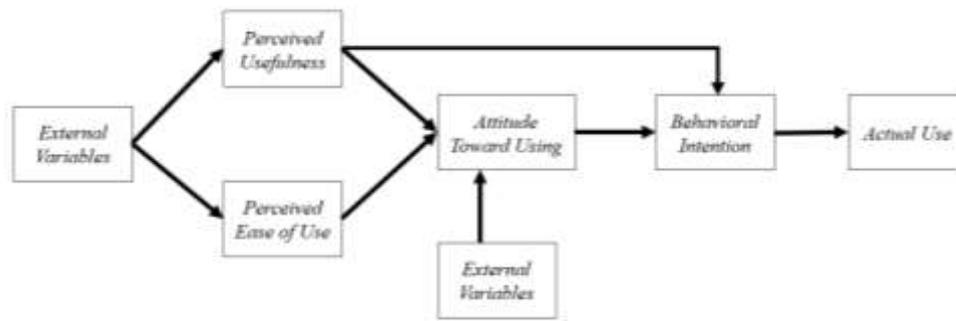
Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA?
2. Apakah program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA berpengaruh positif terhadap kinerja SIA?
3. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA?
4. Apakah formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja SIA?
5. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA?

2. TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

2.1 *Technology Acceptance Model*

Menurut Hendikawati dan Hidayati (2019) *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah teori penerimaan teknologi yang menempatkan persepsi dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sedangkan menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Ratnasih *et al* (2017) *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang paling berpengaruh untuk dapat melihat penerima penggunaan sistem informasi. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan dan variabel kemudahan pemakaian di mana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris.



Gambar 1. Diagram TAM

Sumber: Hendikawati dan Hidayati (2019)

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kinicki dan Williams (2018), sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai tujuan bersama. Sistem memiliki 3 aktivitas utama dengan 1 aktivitas pendukung untuk menghasilkan sebuah informasi yang akan digunakan untuk mengambil keputusan, pengendalian operasi, menganalisis masalah, dan membuat produk atau jasa baru. Aktivitas tersebut yaitu *input*, *processing*, *output*, dan *feedback*. Informasi adalah data yang telah dibentuk menjadi sebuah bentuk yang berarti dan berguna untuk manusia (Laudon dan Laudon, 2018). Sedangkan akuntansi merupakan 3 aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan suatu peristiwa ekonomi di dalam sebuah perusahaan untuk para pengguna laporan keuangan (Kieso, *et al*, 2018). Dapat disimpulkan, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kegiatan mengumpulkan, mencatat, dan memproses akuntansi dan data lainnya yang akan diproduksi menjadi informasi untuk keperluan pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2018). Dengan memahami SIA akan membantu perusahaan mendesain arus informasi agar data terorganisir dan terproses menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Pembuatan SIA bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan keuangan dan memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada. Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Aditya dan Widhiyani, 2018).

2.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Jayanti, *et al* (2017) mengemukakan bahwa kinerja SIA adalah penilaian terhadap pelaksanaan SIA yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Dahulu sistem informasi akuntansi menggunakan cara manual saja, tetapi saat ini perusahaan beralih dengan menggunakan bantuan komputer. Dengan menggunakan komputer informasi yang akan disajikan akan menjadi lebih tepat, cepat, dan akurat. Pengaruh komputer sangat besar bagi perusahaan dalam hal sistem informasi, dan pengambilan keputusan manajemen. SIA dirancang untuk mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan sehingga data keuangan yang ada dalam perusahaan dapat bermanfaat dan dijadikan dasar pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen maupun pihak lain di luar perusahaan (Wirayanti, *et al*, 2015).

SIA menjadi sangat penting bagi perusahaan karena SIA dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Baik buruknya kinerja dari sebuah SIA dapat dilihat melalui kepuasan pemakai SIA dan

pemakaian sistem informasi itu sendiri (Wirayanti *et al*, 2015). Kinerja SIA yang baik mampu memenuhi pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya. Sebuah sistem informasi diharapkan harus mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam memecahkan masalah organisasi. Dalam memecahkan masalah oraganisasi, perusahaan yang memiliki sistem informasi yang baik akan dapat meningkatkan efisiensi dan proses fisik (adanya pengurangan biaya produksi), dapat meningkatkan akurasi dan catatan yang berhubungan dengan berbagai macam entitas (Jayanti, *et al*, 2017).

2.4 Partisipasi Pengguna

Partisipasi pengguna atau keterlibatan pemakai merupakan perilaku, tugas serta kegiatan yang dilakukan oleh pengguna selama proses pengembangan sistem (Mastura dan Nadirsyah, 2018). Pemakai sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan pemahaman mengenai kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang lingkungan pemakai sistem secara akurat. Dengan adanya keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem akan mendorong pengguna untuk ikut merasa bertanggung jawab mengoperasikan sistem tersebut, mengurangi penolakan terhadap perubahan, dan membuat pemakai memiliki komitmen terhadap sistem tersebut. Dalam pengembangan sistem diperlukan kelompok perancang atau tim proyek yang meliputi pemakai, analis dan wakil manajemen untuk mengidentifikasi kebutuhan pemakai sistem, mengembangkan spesifikasi teknis, dan mengimplementasikan sistem baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Mastura (2018), Suryanawa (2016), dan Antari, *et al* (2015) menyatakan bahwa partisipasi pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun, penelitian yang dilakukan Ningtyas, *et al* (2019) menyatakan bahwa partisipasi pengguna tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian:

Ha₁: Partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

2.5 Program Pelatihan dan Pendidikan Bagi Pengguna SIA

Pelatihan adalah program yang disiapkan suatu organisasi untuk meningkatkan kompetensi, kemampuan dan pengetahuan karyawan dalam bidang tertentu (Noe, 2017). Sedangkan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI, 2019). Terdapat beberapa alasan penting untuk diadakannya pelatihan, antara lain karyawan yang baru direkrut sering kali belum memahami secara benar bagaimana melakukan suatu pekerjaan, adanya perubahan-perubahan lingkungan kerja dan tenaga kerja. Perubahan di sini meliputi perubahan dalam teknologi proses seperti munculnya teknologi baru atau munculnya metode kerja baru. Perubahan dalam tenaga kerja seperti semakin beragamnya tenaga kerja yang memiliki latar belakang keahlian, nilai, sikap yang berbeda memerlukan pelatihan untuk menyamakan sikap dan perilaku terhadap pekerjaan; meningkatkan daya saing perusahaan, dan untuk memperbaiki produktivitas (Dharmawan dan Ardianto, 2017). Terdapat beberapa metode pelatihan tradisional yaitu: *presentation method*, *hands-on method*, dan *group building method* (Noe, 2017).

Program pendidikan dan pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi dengan baik dan dapat meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan (Antari, *et al*, 2015). Adanya program pelatihan dan

pendidikan bagi pemakai dapat meningkatkan pengetahuan pemakai mengenai sistem tersebut dan pemakai menjadi lebih mudah dalam penggunaan sistem. Pengguna SIA seringkali belum mengetahui bagaimana mengoperasikan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan tugas – tugas pengguna (Dharmawan dan Ardianto, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Antari, *et al* (2015), Dharmawan dan Ardianto (2017) dan Jayanti, *et al* (2017) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun, dalam penelitian Susetyo, *et al* (2016) dan Risnanti, *et al* (2018) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian:

Ha₂: Program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

2.6 Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen didefinisikan sebagai pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi (KBBI, 2019). Sedangkan menurut Robbins dan Coulter (2017), manajemen adalah pimpinan yang mengoordinasikan dan memperhatikan orang-orang sehingga dapat bekerja lebih efisien dan efektif. Efisien berarti mendapatkan hasil sebanyak-sebanyaknya dengan *input* yang sedikit tanpa menyia-nyiakan sumber daya dan efektif berarti bekerja dengan cara yang tepat sehingga tujuan tercapai. Dalam sebuah organisasi yang baik, memiliki tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Tidak semua orang yang bekerja di dalam perusahaan adalah seorang manajer tetapi seorang manajer dapat diidentifikasi dengan 4 tingkatan yaitu: *top manager*, *middle manager*, *first line manager*, dan *team leader* (Kinicki, *et al*, 2018).

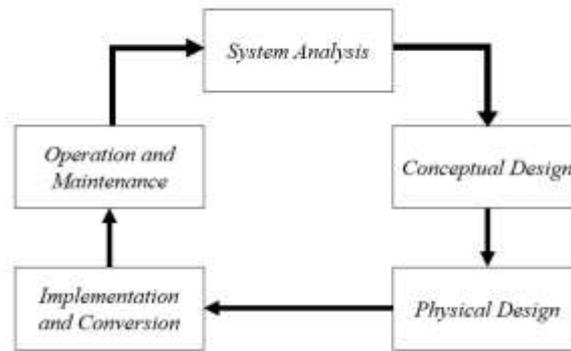
Dharmawan dan Ardianto (2017) mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak adalah komitmen dan dukungan perusahaan berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan keberlangsungan dari sebuah SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan dan Ardianto (2017), Jayanti, *et al* (2017) dan Fani, *et al* (2015) menyatakan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian:

Ha₃: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

2.7 Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasi secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi (Antari, *et al*, 2015). Dokumentasi adalah mengumpulkan dan merangkum data, informasi, dan hal yang bisa dikirimkan. dalam mendokumentasi harus ditulis dengan benar, benar benar nyata (*thorough*), dan mudah dimengerti. Karena informasi yang akan disajikan dengan akurat dan lengkap dalam pengembangan dokumentasi yang akan diteruskan ke proyek pengembangan (Vermaat, *et al*, 2018).

Vermaat, *et al* (2018) menyatakan bahwa tahapan pengembangan sistem adalah kumpulan aktivitas yang digunakan untuk membangun sistem informasi. Umumnya aktivitas pengembangan sistem dikumpulkan ke dalam kategori yang besar yang disebut tahapan. Hal ini disebut sebagai *System Development Life Cycle (SDLC)*.



Gambar 2. System Development Life Cycle

Penelitian yang dilakukan oleh Antari *et al* (2015), Mastura dan Nadirsyah (2018), dan Abhimantra dan Suryanawa (2016) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan SIA memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun, dalam penelitian Risnanti *et al* (2018) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan SIA secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian:

Ha4: Formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

2.8 Kecanggihan Teknologi Informasi

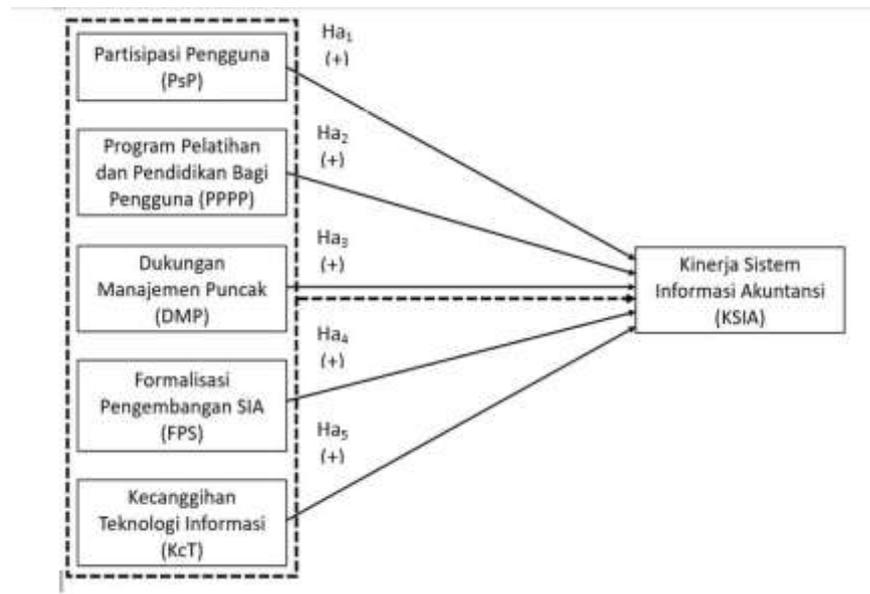
Teknologi merupakan sesuatu yang mengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas atau perangkat keras (*hardware*) (Misbahruddin, 2016). Kemutakhiran (kecanggihan) teknologi merupakan bentuk pemakaian sumber daya dalam bentuk teknologi informasi di mana terdapat saling ketergantungan antara teknologi informasi dan manajemen perusahaan (Dharmawan dan Ardianto, 2017).

Keberhasilan kinerja SIA sangat dipengaruhi oleh faktor kecanggihan teknologi karena kecanggihan teknologi mampu menghasilkan data yang akurat dan tepat waktu (Ratnasih, *et al*, 2017). Berdasarkan teori TAM, meningkatnya kecanggihan teknologi jika dapat memberikan manfaat dan mudah digunakan maka dapat memotivasi pengguna teknologi informasi untuk ingin dan selalu menggunakan teknologi informasi. Hendikawati dan Hidayati (2019) berpendapat bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika telah mengetahui manfaat atau kegunaan positif yang diperoleh atas penggunaannya. Penggunaan teknologi informasi yang terkomputerisasi dan adanya *software* akuntansi yang dilengkapi dengan fitur yang lengkap dan menghasilkan informasi akurat serta *hardware* yang berspesifikasi tinggi akan membantu memperoleh informasi yang dibutuhkannya, serta meningkatkan minat untuk menggunakan SIA sehingga pengguna sistem akan bersedia dan akan semakin sering menggunakan SIA.

Penelitian yang dilakukan Dharmawan dan Ardianto (2017), Fani, *et al* (2015), dan Ratnasih, *et al* (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian:

Has: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

2.9 Model Penelitian



Gambar 3. Model Penelitian

3. METODOLOGI DAN ANALISIS DATA

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan ritel yang beroperasi di wilayah Tangerang, Tangerang Selatan, Jakarta, dan Bogor yang aktivitas pencatatannya telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mulai dari pencatatan transaksi sehari-hari, penyusunan laporan keuangan sampai pengambilan keputusan. Responden dalam penelitian ini merupakan karyawan bagian keuangan dan *accounting* yang bekerja dengan menggunakan *software* akuntansi seperti Oracle, Zahir, Accurate, Jurnal.id dan sebagainya. Periode penelitian adalah tahun 2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *causal study*. Penelitian ini ingin menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen, yaitu partisipasi pengguna, program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA dan kecanggihan teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja SIA. Desain riset yang digunakan adalah riset eksplanatif dengan pendekatan *hypotetico deductive*, yaitu metode penelitian yang melibatkan pengujian hipotesis yang dideduksi dari hipotesis lainnya yang tingkat abstraksinya atau perumusan konseptualnya lebih tinggi (Wallace, 1971).

3.3 Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel dependen yaitu kinerja SIA. Kinerja SIA merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menggunakan SIA yang diukur dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi, frekuensi, dan penggunaan sistem informasi.

3.3.2 Variabel Independen

1. Partisipasi Pengguna

Partisipasi pengguna merupakan keikutsertaan pengguna sistem untuk mempengaruhi pengembangan dan perencanaan SIA yang dioperasikan perusahaan. Indikator penilaian partisipasi pengguna adalah tingkat partisipasi, tingkat pengaruh, dan tingkat ketersediaan pengguna sistem.

2. Program Pelatihan dan Pendidikan bagi Pengguna SIA

Program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kreativitas, pengetahuan dan keterampilan pengguna SIA di bawah bimbingan instruktur. Indikator penilaian program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA adalah diselenggarakan program pelatihan dan pendidikan pengguna SIA, adanya instruktur, materi program pelatihan dan pendidikan, bertambahnya pengetahuan, dan kreativitas.

3. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan perhatian yang diberikan oleh manajemen puncak terhadap pengguna SIA serta terlibat secara aktif dan mendukung perencanaan pengembangan sistem serta aktif menggunakan sistem. Indikator penilaian dukungan manajemen puncak yaitu harapan yang tinggi terhadap penggunaan SIA, perhatian yang tinggi terhadap evaluasi kinerja, aktif terlibat dalam perencanaan pengembangan dan aktif menggunakan SIA.

4. Formalisasi Pengembangan SIA

Formalisasi pengembangan SIA merupakan standarisasi sistem informasi dan dokumentasi sistem informasi yang dibuat sesuai dengan ketentuan perusahaan dan juga disetujui oleh manajemen puncak. Indikator penilaian formalisasi pengembangan SIA adalah adanya format yang telah distandarisasi, dokumentasi, pengenalan sistem, dan laporan kepada manajemen puncak.

5. Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi merupakan penggunaan teknologi informasi yang terintergrasi dengan baik dan didukung dengan perangkat keras berspesifikasi tinggi dan perangkat lunak dengan fitur yang lengkap seperti sistem pendukung keputusan dan sistem akuntansi berbasis *cloud computing* sehingga mudah dan nyaman untuk digunakan. Indikator penilaian kecanggihan teknologi informasi adalah adanya sistem pendukung, terkomputerisasi, fitur yang lengkap, respon cepat, dan informasi akurat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber aslinya untuk tujuan spesifik (Sekaran dan Bougie, 2016). Untuk mengumpulkan data primer, dilakukan penyebaran kuesioner yang nantinya kuesioner tersebut akan diisi oleh karyawan pengguna sistem informasi akuntansi yang bekerja di perusahaan ritel wilayah Tangerang, Tangerang Selatan, Jakarta, dan Bogor.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu *convenience sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan untuk memperolehnya (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, mengambil sampel perusahaan ritel yang beroperasi di wilayah Tangerang, Tangerang Selatan, Jakarta, dan Bogor karena letaknya yang mudah dijangkau oleh penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Persamaan fungsi regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$KSIA = \alpha + \beta_1 PsP + \beta_2 PPPP + \beta_3 DMP + \beta_4 FPS + \beta_5 KcT + e$$

Di mana:

KSIA	= Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
a	= Konstanta Regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
PsP	= Partisipasi Pengguna
PPPP	= Program Pelatihan dan Pendidikan Bagi Pengguna SIA
DMP	= Dukungan Manajemen Puncak
FPS	= Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi
KcT	= Kecanggihan Teknologi Informasi
e	= <i>Error</i>

4. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

4.1 Objek Penelitian

Responden yang dipilih adalah karyawan bagian *accounting* atau *finance* yang bekerja di perusahaan ritel Tangerang, Tangerang Selatan, Jakarta, dan Bogor yang menggunakan SIA dalam melakukan pekerjaannya dan telah mengikuti program pelatihan dan pendidikan SIA. Kuesioner dibagikan kepada 11 perusahaan ritel di Tangerang, Tangerang Selatan, Jakarta, dan Bogor. Berikut ini merupakan jumlah kuesioner yang disebar beserta tingkat pengembaliannya:

Tabel 2. Data Pendistribusian Kuesioner

No.	Nama Perusahaan	Distribusi		
		Dikirim	Kembali	Terpakai
1	PT. Decathlon Indonesia Sport	20	20	20
2	PT. Indo Lestari Jayatama	10	10	5
3	PT. Caturkarda Depo Bangunan	20	20	20
4	Kayak	10	10	8
5	Eiger	10	10	7
6	PT. Gramedia Asri Media/ Kompas Gramedia	25	25	24
7	PT. Delamibrands Kharisma Busana	40	40	30
8	Giant	10	10	9
9	Hypermart	10	10	10
10	PT. Fast Retailing Indonesia	10	10	10
11	Body Shop	10	10	10
Total		175	175	153

4.2 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif ke-enam variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil seperti pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Statistik Deksriptif

Variables	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
KSIA	153	28	37,00	65,00	49,3922	4,37131

PsP	153	13	17,00	30,00	21,9085	2,71050
PPPP	153	20	5,00	25,00	18,5033	2,46588
DMP	153	13	12,00	25,00	18,8758	2,34891
FPS	153	11	9,00	20,00	14,8954	2,12183
KcT	153	10	15,00	25,00	19,0784	2,42120

Statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan variabel kinerja SIA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49,3922 dengan standar deviasi 4,371. Nilai *mean* ini mewakili 13 pernyataan, yang artinya rata-rata jawaban responden untuk setiap pernyataan berada pada skor 3,799 atau berada pada skor netral, yang berarti rata-rata responden pada penelitian ini cukup merasa puas atas manfaat yang diberikan SIA dalam membantu meningkatkan kinerja departemen dan memiliki frekuensi cukup tinggi dalam menggunakan SIA. Variabel Partisipasi Pengguna (PsP) memiliki nilai rata-rata sebesar 21,9085 dengan standar deviasi sebesar 2,711. Nilai *mean* ini mewakili 6 pernyataan, yang artinya rata-rata jawaban responden untuk setiap pernyataan berada pada skor 3,651 atau berada pada skor netral, yang berarti rata-rata responden cukup terlibat atau berpartisipasi dalam proses pengembangan SIA. Variabel Program Pelatihan dan Pendidikan Bagi Pengguna (PPPP) memiliki nilai rata-rata sebesar 18,503 dengan standar deviasi sebesar 2,466. Nilai *mean* ini mewakili 5 pernyataan, yang artinya rata-rata jawaban responden untuk setiap pernyataan berada pada skor 3,701 atau berada pada skor netral, yang berarti rata-rata responden merasa cukup mendapatkan manfaat dari program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA.

Variabel Dukungan Manajemen Puncak (DMP) memiliki nilai rata-rata sebesar 18,876 dengan standar deviasi sebesar 2,349. Nilai *mean* ini mewakili 5 pernyataan, yang artinya rata-rata jawaban responden untuk setiap pernyataan berada pada skor 3,775 atau berada pada skor netral, yang berarti rata-rata responden merasa cukup mendapatkan dukungan manajemen puncak dalam penerapan SIA. Variabel Formalisasi Pengembangan SIA (FPS) memiliki nilai rata-rata sebesar 14,895 dengan standar deviasi sebesar 2,122. Nilai *mean* ini mewakili 4 pernyataan, yang artinya rata-rata jawaban responden untuk setiap pernyataan berada pada skor 3,724 atau berada pada skor netral, yang berarti rata-rata responden cukup merasakan adanya standarisasi pengembangan SIA. Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi (KcT) memiliki nilai rata-rata sebesar 19,078 dengan standar deviasi sebesar 2,421. Nilai *mean* ini mewakili 5 pernyataan, yang artinya rata-rata jawaban responden untuk setiap pernyataan berada pada skor 3,816 atau berada pada skor netral, yang berarti rata-rata responden cukup merasakan adanya kecanggihan teknologi informasi.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Berikut merupakan hasil dari pengujian validitas:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)	0,000	Valid
Partisipasi Pengguna (PsP)	0,000	Valid
Program Pelatihan dan Pendidikan Bagi Pengguna SIA (PPPP)	0,000	Valid
Dukungan Manajemen Puncak (DMP)	0,000	Valid

Formalisasi Pengembangan SIA (FPS)	0,000	Valid
Kecanggihan Teknologi Informasi (KcT)	0,000	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4 didapat nilai untuk keenam variabel adalah 0,000 atau $<0,05$ yang berarti bahwa pernyataan dalam keenam variabel adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)	0,750
Partisipasi Pengguna (PsP)	0,776
Program Pelatihan dan Pendidikan Bagi Pengguna SIA (PPPP)	0,810
Dukungan Manajemen Puncak (DMP)	0,801
Formalisasi Pengembangan SIA (FPS)	0,858
Kecanggihan Teknologi Informasi (KcT)	0,791

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada Tabel 5, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk keenam variabel berada di atas 0,7. Maka dapat disimpulkan keenam variabel tersebut reliabel.

4.3.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan metode *one-sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut merupakan hasil dari pengujian normalitas:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		3,92256013
Most Extreme Differences	Absolute		0,040
	Positive		0,040
	Negative		-0,039
Test Statistic			0,040
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,962 ^e
	95% Confidence Interval	Lower Bound	0,958
		Upper Bound	0,965

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil signifikansi *monte carlo Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil 0,962 di mana nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi terdistribusi normal.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolonieritas

Berikut merupakan hasil dari pengujian multikolonieritas:

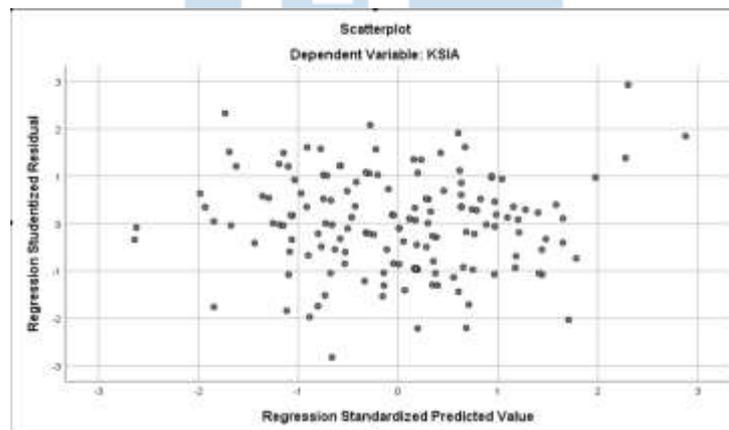
Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Partisipasi Pengguna (PsP)	0,959	1,043
Program Pelatihan dan Pendidikan Bagi Pengguna SIA (PPPP)	0,920	1,087
Dukungan Manajemen Puncak (DMP)	0,903	1,108
Formalisasi Pengembangan SIA (FPS)	0,858	1,166
Kecanggihan Teknologi Informasi(KcT)	0,937	1,067

Berdasarkan Tabel 7, hasil perhitungan uji multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik pada *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>Model Summary^b</i>			
	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,441 ^a	0,195	0,167	3,98871

a. Predictors: (Constant), KcT, PsP, PPPP, DMP, FPS

b. Dependent Variable: KSIA

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien korelasi atau nilai R sebesar 0,441 yang menunjukkan korelasi yang sedang antara variabel independen dan variabel dependen karena berada di rentang 0,40-0,599. Dari hasil uji juga didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,167. Hal ini berarti variabel independen, yaitu partisipasi pengguna, program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, dan kecanggihan teknologi informasi, dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu kinerja SIA sebesar 16,7%. Sedangkan sisanya sebesar 83,3% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik F:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	565,726	5	113,145	7,112	,000 ^b
	Residual	2338,745	147	15,910		
	Total	2904,471	152			

a. Dependent Variable: KSIA

b. Predictors: (Constant), KcT, PsP, PPPP, DMP, FPS

Hasil uji ANOVA atau uji statistik F pada Tabel 9 menunjukkan nilai F sebesar 7,112 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kelima variabel independen, yaitu partisipasi pengguna, program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, dan kecanggihan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Dari tabel F, diketahui nilai F tabel sebesar 2,28. Karena F hitung > F tabel ($7,112 > 2,28$) maka disimpulkan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual sudah tepat atau model *fit*.

4.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik t:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>				<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		

1	(Constant)	31,494	4,523		6,963	0,000
	PsP	0,299	0,122	0,186	2,456	0,015
	PPPP	-0,213	0,137	-0,120	-1,559	0,121
	DMP	0,706	0,145	0,380	4,873	0,000
	FPS	0,057	0,165	0,028	0,346	0,730
	KcT	0,058	0,138	0,032	0,420	0,675

a. Dependent Variable: KSIA

Variabel Partisipasi Pengguna (PsP) memiliki nilai statistik t sebesar 2,456 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_{a1} diterima, yang berarti partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Hal ini sejalan dengan penelitian Antari *et al* (2015); Mastura dan Nadirsyah (2018); dan Abhimantra dan Suryanawa (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi pengguna secara parsial berpengaruh terhadap kinerja SIA. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ningtiyas *et al* (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi pengguna secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja SIA (KSIA).

Variabel Program Pelatihan dan Pendidikan bagi Pengguna SIA (PPPP) memiliki nilai statistik t sebesar -1,559 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,121 atau lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_{a2} ditolak, yang berarti program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hal ini sejalan dengan penelitian Susetyo *et al* (2016) dan Risnanti *et al* (2018) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dharmawan dan Ardianto (2017); Antari *et al* (2015); dan Jayanti *et al* (2016) yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA secara parsial berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini sejalan dengan penelitian Susetyo *et al* (2016) dan Risnanti *et al* (2018) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dharmawan dan Ardianto (2017); Antari *et al* (2015); dan Jayanti *et al* (2016) yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA secara parsial berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Tidak berpengaruhnya program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA disebabkan rata-rata responden tidak merasakan manfaat dari program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA secara maksimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata statistik deskriptif untuk variabel ini hanya sebesar 3,701 atau berada pada skor netral. Selain itu mayoritas responden yang mengikuti program pelatihan dan pendidikan adalah merupakan staf yaitu sebanyak 141 responden atau sebesar 92,16% dari keseluruhan responden dan terlihat juga dari 141 responden yang merupakan staf memiliki rata-rata skor jawaban untuk pernyataan ketiga program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA (Di tempat saya bekerja materi yang diberikan dalam program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan) sebesar 3,759 atau berada pada skor netral yang berarti bahwa rata-rata responden cukup terbantu dari materi yang diberikan dalam program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA dalam menyelesaikan pekerjaannya. Seorang staf memiliki ruang lingkup pekerjaan yang terbatas sehingga tidak semua materi yang diberikan dalam program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA dapat diaplikasikan seluruhnya oleh pengguna SIA dalam menyelesaikan pekerjaan pengguna SIA sehingga hal ini membuat program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA tidak berpengaruh terhadap Kinerja SIA.

Variabel Dukungan Manajemen Puncak (DMP) memiliki nilai statistik t sebesar 4,873 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_{a3}

diterima, yang berarti dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Hal ini sejalan dengan penelitian Dharmawan dan Ardianto (2017); Abhimantra dan Suryanawa (2016); dan Yusriwati (2016) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak secara parsial berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Variabel Formalisasi Pengembangan SIA (FPS) memiliki nilai statistik t sebesar 0,346 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,730 atau lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_{a4} ditolak, yang berarti formalisasi pengembangan SIA tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hal ini sejalan dengan penelitian Risnanti *et al* (2018) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan SIA secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Antari *et al* (2015); Mastura dan Nadirsyah (2018); dan Abhimantra dan Suryanawa (2016) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan SIA secara parsial berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Tidak berpengaruhnya formalisasi pengembangan SIA terhadap kinerja SIA disebabkan mayoritas responden adalah jabatan responden yang didominasi oleh jabatan staf yaitu sebanyak 141 responden atau 92,16% dan terlihat juga skor rata-rata untuk pernyataan ketiga formalisasi pengembangan SIA (Di tempat saya bekerja teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh masing-masing bagian telah disiapkan saat sistem informasi akuntansi disosialisasikan) sebesar 3,765 yang berarti bahwa rata-rata responden cukup merasakan dampak dari sosialisasi atas teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan pengguna.

Jabatan staf pada divisi akuntansi umumnya dikelompokkan lagi ke dalam beberapa sub divisi di mana pembagian sub divisi akuntansi ini dibagi berdasarkan pada penggunaan SIA (seperti berupa modul-modul yang berbeda) sehingga apabila dilakukan sosialisasi SIA, maka sosialisasi tersebut hanya dilakukan dan melibatkan sub divisi akuntansi yang terkait. Hal ini membuat sub divisi akuntansi tidak terlalu memahami sosialisasi SIA untuk sub divisi lainnya sehingga membuat pengguna SIA tidak terlalu merasakan dampak dari formalisasi pengembangan SIA. Oleh karena itu formalisasi pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi (KcT) memiliki nilai statistik t sebesar 0,420 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,675 atau lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_{a5} ditolak, yang berarti kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fani *et al* (2015); Ningtyas *et al* (2019) dan Dharmawan dan Ardianto (2017) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Tidak berpengaruhnya kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja SIA disebabkan mayoritas responden adalah karyawan yang bekerja menggunakan SIA dengan pengalaman <1 tahun yaitu sebanyak 27 responden (17,65%) dan pengalaman 1-3 tahun yaitu sebanyak 105 responden (68,63%). Di mana responden tersebut menjawab pada pernyataan pertama variabel kecanggihan teknologi informasi (sistem informasi di perusahaan saya sudah didukung oleh internet, sistem *database*, sistem pendukung keputusan, dan aplikasi akuntansi) memiliki skor rata-rata jawaban yaitu sebesar 3,751, di mana yang menjawab 3 (netral) sebanyak 53 responden (34,64%), 4 (setuju) sebanyak 85 responden (55,56%) dan 5 (sangat setuju) sebanyak 15 responden (9,80%). Hal ini menunjukkan responden cukup merasakan adanya dukungan internet, sistem *database*, sistem pendukung keputusan, dan aplikasi akuntansi. Internet dan sistem *database* merupakan hal yang wajib di dalam SIA untuk mempermudah penggunaan SIA bagi perusahaan. Selain itu, SIA juga umumnya telah dilengkapi dengan sistem *general ledger* dan kode akun. Dengan minimnya pengalaman pengguna dan pengguna yang cukup merasakan kecanggihan teknologi informasi yang telah

didukung dengan sistem pendukung, membuat pengguna belum terlalu mengetahui kebutuhan akan sistem akuntansi yang canggih yang diperlukan dalam menggunakan SIA, adapun kecanggihan di dalam aplikasi akuntansi dapat berupa adanya sistem pendukung keputusan atau sistem akuntansi berbasis *cloud computing*. Berdasarkan teori TAM, teknologi yang memberikan manfaat dan mudah digunakan dapat mendorong penggunaannya untuk selalu menggunakan teknologi informasi tersebut. Namun, dalam penelitian ini mayoritas responden kurang merasakan kecanggihan teknologi (nilai rata-rata jawaban netral) dan kurang merasakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi akuntansi. Maka, dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Partisipasi pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.
2. Program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
3. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.
4. Formalisasi pengembangan SIA tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
5. Kecanggihan teknologi informasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu partisipasi pengguna, program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna SIA, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, dan kecanggihan teknologi informasi, hanya dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja SIA sebesar 16,7% yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,167.
2. Jumlah responden dalam penelitian ini hanya sebesar 153 responden bekerja di perusahaan ritel yang berlokasi di Tangerang, Tangerang Selatan, Jakarta, dan Bogor sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk menjelaskan perusahaan ritel secara keseluruhan.
3. Terkait identitas dalam kuesioner ini, tidak menanyakan mengenai umur dan jenis kelamin serta pertanyaan mengenai ada atau tidaknya *Standard Operational Procedure (SOP)* dalam penelitian ini merupakan *SOP* yang bersifat umum.
4. Banyaknya responden yang memiliki pengalaman kurang dari 3 tahun dan berjabatan staf membuat kemampuan responden dalam memberikan tanggapannya terhadap variabel-variabel yang diprediksi mempengaruhi kinerja SIA terbatas.

5.3 Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA yaitu:

1. Menambahkan variabel independen seperti kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan *perceived ease of use* yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja SIA ke dalam model penelitian.
2. Melakukan pendistribusian kuesioner ke dalam cakupan wilayah yang lebih luas.
3. Menambahkan karakteristik responden mengenai umur, jenis kelamin, dan penjabaran detail mengenai *SOP* formalisasi pengembangan SIA agar dapat memberikan gambaran

yang lebih detail mengenai pandangan responden terhadap variabel formalisasi pengembangan SIA dan kecanggihan teknologi informasi.

4. Menambahkan kriteria dalam pengambilan sampel yaitu membatasi hanya untuk responden dengan pengalaman menggunakan SIA di atas 3 tahun dan sampel responden terbatas hanya untuk jabatan di atas staf seperti *supervisor*, manajer, dan direktur.

5.4 Implikasi Penelitian

Melihat hasil penelitian ini di mana partisipasi pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA, maka perusahaan sebaiknya meningkatkan keterlibatan pengguna SIA seperti staf karyawan, dalam proses pengembangan dan perencanaan SIA serta manajemen puncak perlu terlibat secara aktif dalam perencanaan pengembangan SIA dan memberikan perhatian tinggi terhadap evaluasi kinerja SIA, seperti melakukan survei kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi atau memberikan insentif terkait dengan penggunaan SIA, agar dapat meningkatkan kinerja SIA.

6. REFERENSI

- Abhimantra, W. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.3(2016), Hal: 1782-1809 .
- Aditya, A. N., & Widhiyani, N. L. (2018). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Pada Efektivitas Sia dengan Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Teknik Personal Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.1.*, Hal: 705-733.
- Antari, K. R., Diatmika, P. G., & Adiputra, M. P. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol 3 No 1 Tahun 2015*, Hal: 1-12.
- Dharmawan, J., & Ardianto, J. (2017). Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Ultima Accounting Vol. 9 No.1 1 Juni 2017*, hal: 60-78.
- Fani, L. N., Darmawan, N. A., & Purnamawati, G. A. (2015). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3, No. 1 Tahun 2015)*, Hal: 1-12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendikawati, P., & Hidayati, N. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem aplikasi SIMPKL pada Implementasi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Menggunakan Analisis TAM. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model) Vol. 10 No. 2*, Hal: 74-82.
- Indrayati. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi (teori dan Konsep desain SIA)*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Jayanti, K. M., Yuniarta, G. A., & Julianto, P. (2017). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan pengguna Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada SPPBE di Kabupaten Tabanan. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 8 No: 2 Tahun 2017*.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards, 4th Edition*. US: Wiley.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 3rd Edition*. US: Wiley.
- Kinicki, A., & Williams, B. K. (2018). *Management a Practical Introduction 8th edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Laudon, J. P., & Laudon, K. C. (2018). *Management Information System 15th edition*. UK: Pearson.
- Nadirisyah, & Mastura, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 3, No. 3*, Hal: 459-471.
- Ningtiyas, E. W., Probowulan, D., & Martiana, N. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Jember. *International Journal of Social Science and Business Vol. 3 No. 4*, Hal:501-506.
- Noe, R. A. (2017). *Employee Training and Development 17th Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Ratnasih, K. S., Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT PL (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 7 No. 1*.
- Risnanti, M., Kristianto, D., & Rispantyo. (2018). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Formalisasi Pengembangan Sistem, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi di Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14 No. 4*, Hal: 571-584.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management 14th Edition*. Harlow: Pearson.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Accounting System Infomation 14th Edition*. US: Pearson.
- Ryadi, S., & Ardianto, J. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan Ritel di Kota Tangerang. *Ultima Accounting Vol 6. No. 1 juni 2014*, Hal: 58-73.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach 7th Edition*. UK: John Wiley & Sons .
- Susetyo, D. P., Sadeli, D., & Surtikanti. (2016). Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik, Pelatihan Karyawan dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 3, No. 1*, Hal:109-120.
- Vermaat, M. E., Sebok, S. L., Freund, S. M., Campbell, J. T., & Frydenberg, M. (2018). *Discovering Computer 2018 (Digital Technology, Data, and Device)*. Boston: Cengage Learning.
- Wirayanti, P. M., Werastuti, D. N., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variable Moderating. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 No. 1*.
- Yusriwati. (2016). Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem

Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT Inhil Sarimas Kelapa.
Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. 5, No. 2.

